

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak memasuki periode masa keemasan (*golden age*), terjadi perkembangan fisik yang luar biasa pada otak dan fisiknya. Anak memiliki berbagai macam perkembangan fisik seperti tinggi badan meningkat, berat badan bertambah dan perkembangan motorik seperti berdiri seimbang, menendang bola, senang menyusun bangunan dengan menggunakan balok, membuat lipatan, mencuci tangan dengan mengeringkannya. Oleh karena itu, masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti), sehingga masa tersebut perlu dididik dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal¹. Tantangan yang dihadapi PAUD adalah cara mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak, harus dirancang dengan media pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak, dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran menunjukkan perbedaan

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

hasil belajar siswa yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.²

Origami merupakan keterampilan melipat kertas untuk membuat kreasi sesuai yang diinginkan, seperti melipat bentuk, kapal, melipat bentuk burung, melipat bentuk rumah. Kertas origami dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, bisa membuat anak berlatih memperkuat motorik halus, dan anak belajar mengikuti arahan secara berurutan.

Origami untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat kertas terlihat dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari kegiatan melipat kertas origami namun juga menyalurkan kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Anak mengikuti pola agar anak tetap konsentrasi dan fokus pada lipatan kertas origami.

Nilai penting pengembangan motorik halus adalah untuk membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, menganyam, melipat kertas origami, dan lain-lain. Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan.³

Menurut Iluk guru kelas A di RA Muslimat NU Darus Surur pada kelompok A belum optimal dikarenakan anak-anak belum terlatih untuk melipat kertas sendiri dan anak-anak masih tergantung pada guru kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, menggunting dan melipat. Hal ini disebabkan kurangnya alat/media dalam mengembangkan motorik halus anak. Motivasi yang

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 41.

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Koseling di Taman kanak-kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 56.

diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal.⁴

Penggunaan media origami yang digunakan di RA Muslimat NU Darus Surur dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3-6 tahun, maka peneliti tertarik untuk mengkaji judul “Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik halus anak”. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi penggunaan media origami apa saja yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tentang pengembangan media origami yang telah digunakan di RA Muslimat NU Darus Surur seperti:

1. Pengembangan media origami untuk media belajar.
2. Pengembangan motorik halus pada anak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan penggunaan media origami di RA Muslimat NU Darus Surur ?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di RA Muslimat NU Darus Surur?
3. Bagaimana keberhasilan atau penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus di RA Muslimat NU Darus Surur?

D. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Dalam penelitian ini, tujuan secara umum dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui

⁴ Nailul Fauziyyatil Qudsiyyah Wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2018, wawancara 2, transkrip.

bagaimana kegiatan penggunaan media origami di RA Muslimat NU Darus Surur, untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak di RA Muslimat NU Darus Surur, dan untuk mengetahui keberhasilan atau penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus di RA Muslimat NU Darus Surur.

2. Secara khusus

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan fokus penelitian, Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media origami.
- b. Untuk mengembangkan motorik halus.
- c. Untuk mengembangkan penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus.

E. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dalam penggunaan media origami dalam dunia anak usia dini. Pengembangan tersebut berkaitan dengan pendayagunaan media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus melalui media origami, dan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan referensi terhadap sekolah di RA Muslimat NU Darus Surur. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan kompetensi dan kemampuan guru di sekolah dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam hal ini, khususnya pada komponen penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus. Guru-guru diharapkan dapat mendayagunakan media pembelajaran

sebagai alat dan sumber belajar siswa di sekolah. Sehingga, dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien yang akan meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik dan guru.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut:

1. BAB I

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Merupakan gambaran umum tentang kerangka teori yang berisi tentang pendeskripsian teori, yaitu: penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

3. BAB III

Berisikan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV

Merupakan data hasil dari penelitian mengenai penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus.

5. BAB V

Merupakan penutup yang berisi mengenai simpulan dan saran.